

BAB I

PENDAHULUAN

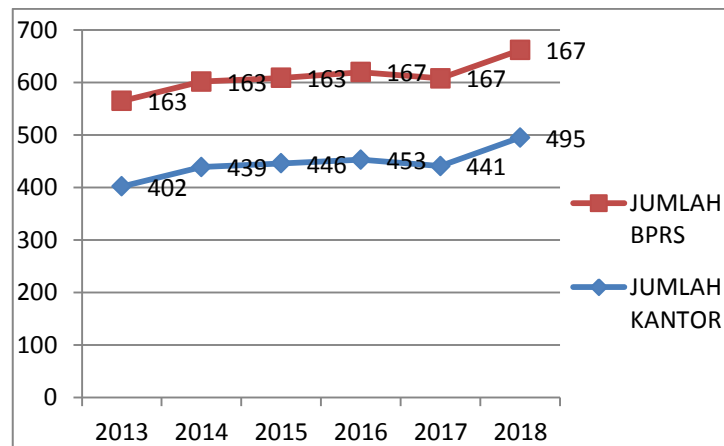
A. Latar Belakang

Perbankan syariah hadir di Indonesia untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa adanya riba. Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank syariah maupun persaingan dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut harus memiliki kinerja yang baik agar mampu bersaing dalam pasar perbankan di Indonesia.

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah cukup signifikan, seiring dengan tanggapan masyarakat yang sangat positif dengan keberadaan lembaga keuangan syariah yang ada. Hal tersebut memang tidak bisa dilepaskan dari peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Lembaga ini dapat menjangkau masyarakat kalangan ekonomi mikro kecil dan menengah. Kedudukan LKMS yang antara lain dipresentasikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul Mal wat-Tamwil (BMT), dan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), lembaga ini mempunyai peran yang cukup strategis dalam menjangkau transaksi syariah mikro kecil dan menengah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang kegiatannya diatur atau di payungi oleh Bank Indonesia. Berbeda dengan BMT dan Kopontren yang merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang diatur oleh kementerian Koperasi dan UKM. Dalam masa awal periode 1992 sampai dengan 1998 terdapat hanya satu bank umum syariah dan 78

bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang beroperasi, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keuangan syariah khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berkembang secara signifikan. Dapat dilihat dari perkembangannya pada tahun 2013 –2018 di bawah ini :



Sumber : otoritas jasa keuangan (data diolah)

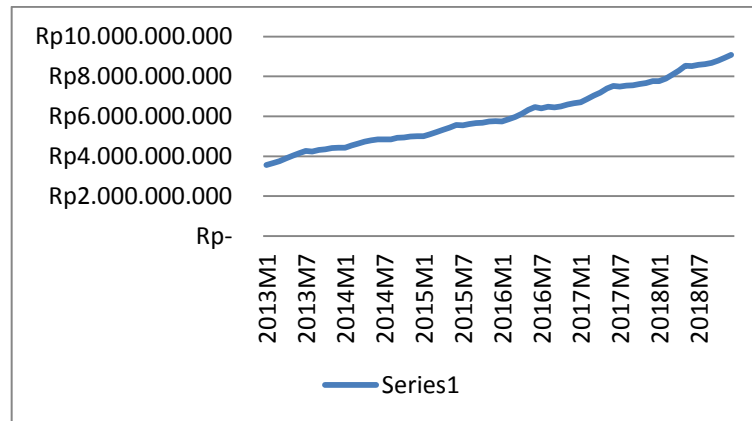
Grafik 1.1
Jumlah Bank dan kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan BPRS di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pada akhir tahun 2013 jumlah BPRS sebanyak 163 dan jumlah kantor sebanyak 402 di seluruh Indonesia, pada tahun 2017 jumlah kantor menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 441, namun kembali meningkat di tahun 2018 dengan jumlah kantor sebanyak 495. Secara signifikan jumlah BPRS selalu meningkat dari tahun ke tahun, begitu juga dengan jumlah kantor yang hanya mengalami penurunan pada tahun 2017.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah perbankan yang unik, dimana bank ini beroperasi dalam skala kecil, diperuntukan melayani usaha kecil dan menengah, BPRS beroperasi pada wilayah kabupaten atau kota dengan jangkauan yang terbatas sebagaimana permodalannya yang relatif kecil. Namun meskipun pada satu sisi BPRS adalah perbankan yang beroperasi terbatas, dengan permodalan mulai dari Rp 500 juta, yang tentunya pula dengan jumlah karyawan yang kecil, namun tidak dapat dipungkiri bahwa BPRS adalah sebuah bank atau suatu lembaga kepercayaan, yang harus dikelola sesuai prinsip-prinsip Good Corporate Governace (GCG). (Siregar,2008)

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang memerlukan pendanaan. Untuk itu bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan harus berdasarkan dua prinsip perbankan syariah yang mendasar. Pertama, prinsip keadilan, pembiayaan harus saling menguntungkan baik bagi pihak pengguna dana maupun penyedia dana. Kedua, prinsip kepercayaan merupakan landasan dalam menentukan persetujuan pembiayaan yang akan diberikan. Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah yaitu produk penyaluran dana (*Financing*) dan produk penghimpunan dana (*Funding*). Dan bank syariah perlu memperhatikan tingkat pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Financing*), perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan serta jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat untuk mengembangkan likuiditasnya. Dan salah satu gambaran perekonomian makro dari suatu negara dapat dilihat dari tingkat inflasi yang terjadi di Negara tersebut.

Perkembangan total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta Inflasi dapat dilihat pada tabel berikut :



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Grafik 1.2
Perkembangan Total Pembiayaan BPRS 2013M1 – 2018M12

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa total pembiayaan BPRS di Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2018 selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 total pembiayaan BPRS hanya Rp 3.565.521.000, namun jumlah tersebut selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai Rp. 9.084.467.000 di akhir tahun 2018.

Hal tersebut membuktikan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya pembiayaan berbasis syariah yang terbukti jauh lebih adil daripada bank konvensional. Selain itu bank syariah memiliki keunggulan dari bank konvensional, baik dari secara spiritual maupun secara rasional. Keunggulan-

keunggulan tersebut membuat masyarakat lebih memilih bank syariah untuk mengajukan pembiayaan. Ditambah lagi perkembangan bank syariah yang begitu pesat membuat masyarakat lebih yakin terhadap bank berbasis syariah.

Pembiayaan yang diberikan oleh BPR Syariah diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pendanaan untuk kegiatan ekonomi, karena BPR Syariah dikhususkan untuk menjangku masyarakat dalam kalangan ekonomi mikro, kecil, dan menengah. Masyarakat yang seperti inilah yang memerlukan bantuan pendanaan dari BPR Syariah dengan sistem bagi hasil dan bukan dengan sistem bunga yang sangat memberatkan rakyat kecil.

Tingginya penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar di Indonesia. (Hamidi, 2003).

Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja. Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin. (Wuri & Harjum, 2011)

Faktor internal bank yang juga harus diperhatikan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat, salah satunya adalah berkaitan dengan resiko likuiditas yaitu pembiayaan non lancar (Non Performing Financing). Menurut Bank Indonesia, bank yang sehat adalah bank yang memiliki Non Performing

Financing (NPF) kurang dari 5%. Besar kecilnya NPF dapat dijadikan pertimbangan oleh bank syariah untuk menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, semakin besar pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, karena apabila Non Performing Financing (NPF) tinggi maka akan mengurangi likuiditas dana yang akan disalurkan.

Selain itu, rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, atau biasa disebut Financing to Deposit Ratio (FDR) juga menjadi masalah internal yang sering dihadapi oleh lembaga pembiayaan. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun, yaitu mencakup tabungan, giro, dan deposito. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba yang diterima juga akan naik.

Kestabilan tingkat Inflasi sangat penting untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Apabila tingkat atau kondisi Inflasi stabil, maka dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonominya, baik konsumsi maupun investasi. Gejolak inflasi yang signifikan akan mengganggu kestabilan perekonomian. Dampak adanya inflasi yang tinggi akan merugikan banyak golongan masyarakat. (Rivai, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat faktor yang mempengaruhi total pembiayaan yang diberikan BPRS kepada masyarakat, dimana faktor internal (DPK, NPF, FDR) dan faktor eksternal (Inflasi). Penulis tertarik untuk meneliti dan memahami lebih dalam seputarmasalah tersebut karena masih sedikit penelitian mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara umum. Maka oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK), NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN YANG DIBERIKAN OLEH BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA (PERIODE : 2008 - 2018) ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan dasar-dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018?
2. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang *Non Performing Financing (NPF)* terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018?

3. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018?
4. Bagaimana pengaruh jangka pendek dan jangka panjang *Inflasi* terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumus masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang *Non Performing Financing (NPF)* terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang *Inflasi* terhadap total pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2013 – Desember 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Merupakan suatu pembelajaran yaitu suatu usaha menganalisa suatu laporan keuangan, dan diharapkan penulis dapat mempraktekan teori yang didapat selama perkuliahan dengan menganalisa dan memecahkan suatu masalah.

2. Bagi Praktisi Lembaga Keuangan Syariah

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi lembaga keuangan syariah dan diharapkan karya tulis ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu inovasi baru khususnya alokasi pembiayaan sektor usaha kecil dan menengah, serta peningkatan kinerja di Bank Syariah.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai keadaan keuangan Bank Syariah kepada nasabahnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap Bank Syariah dan ingin bergabung.

E. Metodologi Penelitian

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Error Correction Model (ECM)* untuk melihat hubungan jangka pendek dan menggunakan uji kointegritas untuk melihat indikasi adanya hubungan jangka panjang. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer, program *Eviews 8*. Pengujian ECM baru dapat dilakukan bila terdapat indikasi adanya hubungan jangka panjang dengan menggunakan uji kointegritas. Variabel-variabel

dikatakan kointegrasi bila stasioner pada ordo yang sama. Untuk menguji kestasioner data, maka pada penelitian ini digunakan Augmented Dickey Fuller (ADF) test.

$$\Delta \ln \text{PBRS}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \ln \text{DPK}_t + \gamma_2 \Delta \text{NPF}_t + \gamma_3 \Delta \text{FDR}_t + \gamma_4 \Delta \text{INF}_t + \gamma_5 \ln \text{DPK}_{t-1} + \gamma_6 \text{NPF}_{t-1} + \gamma_7 \text{FDR}_{t-1} + \gamma_8 \text{INF}_{t-1} + \gamma_9 \text{ECT}_t + \varepsilon_t \quad (3.2)$$

Dimana :

PBPRS = Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

DPK = Jumlah Dana Pihak Ketiga

NPF = *Non Performing Financing*/ Pembiayaan Tidak Lancar

FDR = *Financing to Deposit Ratio*/ Rasio Pembiayaan Terhadap Pendanaan

INFLASI = Tingkat Inflasi

β_0 = Konstanta jangka panjang

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi jangka panjang DPK, NPF, FDR dan INFLASI

Δ = Operator pembedaan (*differencing*)

γ_9 = λ

γ_0 = $\lambda \beta_0$

$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4$, = koefisien regresi jangka pendek DPK, NPF, FDR dan
INFLASI

$$\gamma_5 = -\lambda (1-\beta_1)$$

$$\gamma_6 = -\lambda (1-\beta_2)$$

$$\gamma_7 = -\lambda (1-\beta_3)$$

$$\gamma_8 = -\lambda (1-\beta_4)$$

$$\text{ECT} = \text{Error Corection Term, } \text{ECT} = \text{NPF}_{t-1} + \text{FDR}_{t-1} + \text{INF}_{t-1} + \\ \text{NPF}_{t-1} - \text{PBR}_{t-1}$$

$$\varepsilon = \text{Error}$$

$$t = \text{tahun}$$

2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* dengan periode 2013M1 – 2018M12 (bulanan). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perbankan syariah atau statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resminya (www.ojk.go.id). Diantara data tersebut adalah data pembiayaan bank rakyat syariah, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*. Adapun data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui situs resminya (www.bps.go.id).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berfikir yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian yang dapat membantu penyusunan skripsi..

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis serta estimasi model yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian seperti hasil estimasi, intrepretasi pengaruh variabel independen, intrepretasi

ekonomi. Sehingga pada bab ini merupakan inti dalam penelitian, sebab berisi analisis data-data yang telah dikumpulkan dengan alat dan metode yang disiapkan.

BAB V :PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang diperuntukkan pihak yang memiliki keterkaitan, sehingga menjadi bahan referensi, acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pada bagian akhir skripsi yakni berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan mengungkapkan keterbatasan dalam penelitian ini.